

**CURAHAN WAKTU KERJA RUMAH TANGGA PETANI BURUH TENUN
PUTTING OUT DI DUSUN GAMPLONG, SUMBERRAHAYU,
MOYUDAN, SLEMAN**

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui alasan petani menjadi buruh tenun, curahan waktu kerja, hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja pada industri tenun, produktivitas tenaga kerja dan kontribusi pendapatan buruh tenun terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Responden diambil secara proporsional random sampling dengan undian, yaitu rumah tangga petani buruh tenun yang mengusahakan usahatani dan industri tenun dengan pola kerja *putting out* sebanyak 40 responden. Pola kerja *putting out* memungkinkan anggota keluarga yang lain ikut terlibat dalam industri tenun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas industri rumah tangga tenun ini merupakan usaha turun temurun. Dalam mengusahakan tenun, ayah dengan kepemilikan lahan lebih luas dilatar belakangi adanya kepemilikan alat, alasan ibu lahan luas untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan alasan ayah dan ibu dengan kepemilikan lahan lebih sempit dalam mengusahakan tenun adalah untuk meningkatkan pendapatan. Alasan anak laki-laki dan perempuan baik dari lahan luas maupun sempit adalah mengisi waktu luang, karena menganggur.

Curahan waktu petani lahan luas pada industri tenun adalah, 485 jam/musim, untuk ayah, 581,8 jam/musim untuk ibu, 426,3 jam/musim untuk anak laki-laki dan 687,8 jam/musim untuk anak perempuan. Sedangkan curahan waktu untuk petani lahan lebih sempit pada industri tenun adalah 649,17 jam/musim untuk ayah, 754,46 jam/musim untuk ibu, 598,44 jam/musim untuk anak laki-laki dan 766,56 jam/musim untuk anak perempuan. Hubungan curahan waktu kerja tenun dengan faktor-faktor yang mempengaruhi diperoleh dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman. Hasil analisis diketahui bahwa jumlah anggota keluarga, luas lahan, pendapatan usahatani, waktu usahatani mempunyai hubungan yang negatif, sedangkan penerimaan tenun mempunyai hubungan yang positif. Faktor umur mempunyai hubungan yang negatif untuk ibu dan anak, sedangkan ayah mempunyai hubungan yang positif. Pendidikan untuk orang tua mempunyai hubungan yang negatif, sedangkan anak memiliki hubungan yang positif. Faktor pengalaman orang tua mempunyai hubungan yang positif, sedangkan untuk anak memiliki hubungan yang negatif. Produktivitas tenaga kerja buruh tenun pada industri tenun sebesar Rp. 1.604,64 untuk lahan luas dan Rp. 1.659,50 untuk lahan sempit. Kontribusi pendapatan buruh tenun pada pendapatan total petani adalah 81,38% untuk lahan luas dan 94,27% untuk lahan sempit.

The Time Spent by household Farmers as labourer at Weaving Domestic Industries in Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman

ABSTRAC

The research was carried out at Gamplong, Sumberrahayu, Sleman. It was aimed to know the farmers' reasons to be weaving laborers, their spent times, the correlation between factors influencing the spent working times at the weaving domestic industries, the laborers' productivity and the contribution of income from the industries to the total household income of the farmer.

Forty respondents were taken using "proportional random sampling" by lottery namely for the farmers who worked their lands and worked as weaver at the weaving industries by "putting out" model. Putting out model enabled the members of other families to join to the weaving processes.

The results of the research showed that, majority of domestic weaving industries were transferred from one generation to the next of farmers. The reason of fathers (farmers who had wide land) about why they carried out weaving industry, because they had the equipment. The mothers (farmers who had limited land) said because they want to increase their household income. The reason of sons and daughters (both from farmer families who had wide and limited land) was to fulfill their leisure times, because were unemployment

The spent times for weaving industry of farmers who had wide land were as follows: father 485.53 hours/season; mother 581.8 hours/season, sons 426.3 hours/season and daughter 687.8 hours/season. While the spent times of farmers who had limited land were: father 649.17 hours/season; mother 754.46 hours/season, sons 598.44 hours/season and daughter 766.56 hours/season. The correlation between the spent time with other influencing factors was obtained by using analysis of Spearman's rank correlation. The analysis result showed that number of family, area of land, income from working land, time spent for working land all had but negative correlation. Income from weaving industry had positive correlation. Age factor had negative correlation for mother and child, while for father the correlation was positive. The parents' education level had negative correlation, while for child was positive. Parents' experience factor was positive, while it was negative for child. Workers' productivity in weaving industries was Rp1,604.64 hour for the wide land, and Rp 1,659.5 hour for the limited land. Contribution of income from weaving industry to the total income of farmers was 81.38% for the wide land and 94.27% for the limited land.

Keywords: *the spent working time, weaver, worker's productivity, contribution of weaving income.*